

Busana Kontemporer dengan Batik Motif *Nebula Orion*

Patricia M¹, Mega Kencana², Desra Imelda³, Fadri Rahmat⁴

Program Studi Desain Mode Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3,4}

*Email fatriciam39@gmail.com; megakencanasaliman@gmail.com; kakmel88@gmail.com;
fadrirahmat11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2026
Disetujui 26-07-2026
Diterbitkan 28-07-2026

ABSTRACT

The creation of this artwork is inspired by the cosmic visual beauty of the Orion Nebula (Messier 42), an astronomical phenomenon featuring a giant molecular cloud that emits dramatic color gradations from hydrogen gas and cosmic dust. These abstract, dynamic, and irregular visual characteristics are transformed into the realm of fashion through the design of contemporary clothing combined with modern batik. The creation methods applied include exploration (observation, literature study), material experimentation, design processes (trends, moodboard, sketches), and the physical realization of the garments. This contemporary clothing collection is classified into three fashion tiers utilizing core materials such as cotton dobby fabric (as the medium for manual batik), black velvet (representing outer space), silk foil, and ombre silk chiffon and pleated tulle. The three categories consist of: Ready-to-Wear (titled Abendstern) which focuses on functional-minimalist male silhouettes; Ready-to-Wear Deluxe (titled Staubwelle) featuring more complex asymmetrical construction, luxurious textures, and a glow-in-the-dark effect; and Haute Couture (titled Himmelskonigin) as the pinnacle of women's high fashion, exploring layered draping techniques and dramatic scattered sequin details. Through the deconstruction of Indonesian heritage textiles (wastra nusantara), this work successfully harmonizes transcendent cosmic imagination with a modern, international fashion outlook, presented through a fashion show at the Hoeridjah Adam Building, ISI Padangpanjang.

Keywords: Contemporary Clothing, modern batik, orion nebula, draping, fashion tiers.

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh keindahan visual kosmik Nebula Orion (Messier 42), sebuah fenomena astronomi berupa awan molekul raksasa yang memancarkan gradasi warna dramatis dari gas hidrogen dan debu kosmik. Karakteristik visual yang abstrak, dinamis, dan tidak beraturan ini ditransformasikan ke dalam ranah mode melalui perancangan busana kontemporer dengan kombinasi batik modern. Metode penciptaan karya yang digunakan meliputi tahap eksplorasi (observasi, studi pustaka), eksperimen material, perancangan (tren, moodboard, sketsa), hingga tahap perwujudan fisik busana. Koleksi busana kontemporer ini diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan fashion yang menggunakan material utama kain katun dobby (sebagai media batik manual), kain beludru hitam (representasi ruang angkasa), kain silk foil, serta kain sifon sutra dan tile plisket ombre. Ketiga kategori tersebut meliputi: Ready-to-Wear (berjudul Abendstern) yang berfokus pada siluet pria yang fungsional-minimalis, Ready-to-Wear Deluxe (berjudul Staubwelle) dengan konstruksi asimetris yang lebih rumit, tekstur mewah, serta efek glow-in-the-dark, dan Haute Couture (berjudul Himmelskonigin) sebagai puncak adibusana wanita yang mengeksplorasi teknik draping berlapis serta detail payet tabur yang dramatis. Melalui dekonstruksi wastra nusantara ini, karya ini berhasil menyelaraskan imajinasi kosmik transenden dengan napas mode modern bertaraf internasional yang dipresentasikan melalui pagelaran busana (fashion show) di gedung Hoeridjah Adam ISI

Padangpanjang.

Kata kunci: busana kontemporer, batik modern, nebula orion, draping, tingkatan fashion.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M, F., Kencana , M., Imelda, D., & Rahmat, F. . (2026). Busana Kontemporer dengan Batik Motif Nebula Orion. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 9015-9026. <https://doi.org/10.63822/3knhgh59>

PENDAHULUAN

Nebula orion, atau yang dikenal dalam katalog astronomi sebagai *Messier 42* merupakan salah satu fenomena kosmik paling menakjubkan dan terang yang dapat diamati di langit malam.

“Nebula orion merupakan sebuah kompleks awan molekul besar yang bertindak sebagai pembibitan bintang (*stellar nursery*) aktif. Objek ini menjadi salah satu nebula paling terang di langit malam yang dapat dilihat dengan mata telanjang, memancarkan spektrum warna yang beraga akibat proses ionisasi gas hidrogen dan pantulan cahaya dari bintang-bintang muda di dalamnya. Struktur awannya yang dinamis menciptakan visualisasi gas dan debu yang tumpang tindih dengan kontras cahaya yang sangat kuat” (Pusat Studi Astronomi UAD, 2019).

Kekayaan nebula orion terletak pada perpaduan gas hidrogen, helium, serta debu kosmik yang menciptakan gradasi warna luar biasa. Visualisasi ini menghadirkan spektrum mulai dari *tint* merah hingga *shade* biru keunguan mendalam yang muncul dengan bentuk yang tidak beraturan.

Bentuk nebula orion yang tampak indah dan bebas ini memunculkan ide bagi pengkarya untuk menjadikannya sebagai motif pada pakaian. Kesan nebula yang tidak beraturan tersebut sangat pas jika dipadukan dengan gaya berpakaian masa kini yang lebih santai dan berani. Maka dari itu, busana kontemporer dipilih sebagai bentuk karya yang tepat untuk menampilkan keindahan nebula orion ini. “Busana kontemporer adalah busana yang diciptakan sesuai dengan tren masa kini yang memadukan unsur modernitas dengan kreativitas tanpa batas, namun tetap memperhatikan aspek estetika dan fungsionalitas” (Chodiyah (2012:24). Gaya kontemporer memungkinkan visualisasi nebula orion yang abstrak tampil lebih relevan untuk gaya hidup masyarakat modern saat ini. Potongan busana dengangelombang dan lipatan yang dibentuk dari teknik *draping* merupakan ciri dari busana kontemporer.



Gambar 1. Visual Nebula Orion.
(Sumber: NASA, 2019)

Penciptaan karya yang terinspirasi dari nebula orion divisualisasikan melalui motif batik modern. dengan teknik semprot dan kuas untuk mencapai visual dari nebula orion, yang warnanya di iterprestasikan dari warna-warna yang dihasilkan nebula orion. Batik modern ini dipadukan dengan material lain seperti kain *Tile plisket Shiny ombre* yang berfungsi sebagai visualisasi dari tekstur gelombang awan nebula orion, kain sifon sutra untuk visualisasikan gelombang awan nebula orion, dan kain beludru hitam berfungsi untuk mempresentasikan ruang angkasa. Selanjutnya, untuk menciptakan kemewahan visual, koleksi ini menggunakan teknik *high fashion* seperti payet, dan teknik *draping* untuk mencapai bentuk awan nebula orion yang berlapis dan bergelombang.

Fashion yang dihasilkan dalam penciptaan karya ini dibagi ke dalam tiga kategori meliputi Busana *Ready to wear* yang fokus pada interpretasi motif nebula orion pada batik dengan siluet yang lebih sederhana, Busana *Ready to wear delux* yang merupakan tingkat di atasnya dengan konstruksi lebih rumit dan penggunaan material mewah, dan busana *Haute Couture* yang menjadi puncak eksplorasi dengan penggunaan teknik payet, dan teknik *draping*.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjajakan langkah awal yang dilakukan pengkarya. Menurut KBBI, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi dalam dunia mode berfungsi untuk mendalami dan memaksimalkan konsep busana yang dirancang. Pada tahap ini pengkarya melakukan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data utama.

Observasi : melakukan dua observasi tidak langsung, yang pertama dengan mempelajari video dari kanal YouTube resmi Hubble Webb ESA yang berjudul "Zoom into the Bubble Nebula" bagaimana bentuk dan warna serta pergerakan Nebula Orion, dan yang kedua yaitu pengamatan fase munculnya Nebula Orion di titik tertinggi langit sehingga strukturnya terlihat sangat jelas yang dipandu dengan aplikasi Stellarium.



Gambar 2. Hasil Observasi Tidak Langsung.
(Sumber: a. YouTube Nasa, b. Aplikasi Stellarium)

Studi Pustaka : membaca dan mencatat informasi dari sumber buku-buku referensi dan artikel yang relevan dari objek yang diangkat yaitu Nebula Orion,

Eksperimen : melakukan eksperimen untuk mencapai motif nebula orion pada kain batik dobby. Eksperimen ini menggunakan pewarna batik remazol yang diaplikasikan ke kain dobby dengan menggunakan teknik semprot.



Gambar 3. Eksperimen Batik Kontemporer dengan teknik semprot dan kuas.
(Dibuat Oleh: Fatricia M, 2025)

Perancangan

Tahap perancangan merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu karya. Perancangan merupakan tahap penerapan ide. “Dalam proses perancangan desain, seluruh data yang diperoleh diolah kembali dan dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan desain. Konsep dibuat bertujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai” (Edward, 2021:49).

Analisis tren dan *moodboard* : menganalisis tren mode global tahun 2025 yang mengangkat tema "Galactic Glam" atau "Sci-fi Realism" dan tren busana kontemporer secara berkelanjutan mengutamakan keseimbangan antara inovasi bentuk dengan kenyamanan pakai, yang di tahun 2025 diwujudkan melalui siluet yang longgar (loose-fit) guna memberikan fleksibilitas gerak sekaligus ruang yang luas bagi penonjolan motif pada permukaan kain. Kemudian, menyusun *Moodboard* yang meliputi ide, tema, dan sumber inspirasi lainnya yang dapat menggambarkan gambaran untuk desainer.



Gambar 4. Moodboard
(Digambar Oleh: Fatricia M, 2025)

Selanjutnya, menyusun 30 sketsa alternatif yang terdiri dari 10 busana *ready to wear*, 10 busana *ready to wear deluxe* dan 10 busana *haute couture*. Dari 30 sketsaa alternatif tersebut, dipilih 5 desain terbaik dimasing-masing tingkatan busana untuk dikembangkan menjadi desain terpilih. Kemudian dipilih 1 desain dari masing-masing tingkatan busana untuk dijadikan karya busana yang diwujudkan.



Gambar 5. Desain yang Diwujudkan *Ready to Wear*.
(Digambar Oleh: Fatricia M, 2025)



Gambar 6. Desain yang Diwujudkan *Ready to Wear Deluxe*.
(Digambar Oleh: Fatricia M, 2025)



Gambar 7. Desain yang Diwujudkan *Haute Couture*.
(Digambar Oleh: Fatricia M, 2025)

Perwujudan

Perwujudan adalah salah satu tahap dalam pembuatan karya. Proses diawali dengan menentukan ukuran yang akan digunakan, lalu membuat pola dengan skala 1:4 dan 1:1 dan membuat rancangan bahan serta rancangan harga, selanjutnya menyiapkan alat lainnya dan bahan utama serta pendukung dalam pembuatan karya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap produksi, meliputi pemotongan bahan, proses menjahit busana, serta teknik payet, *draping* dan teknik *ruffle*. Pemotongan bahan dilakukan dengan teliti sehingga menghasilkan potongan bagian busana yang rapi. Proses menjahit busana menggunakan teknik adibusana yaitu menggunakan lapisan furing dan kampuh terbuka dengan jahitam bersih tanpa terlihat kampuh. Teknik payet yang digunakan yaitu teknik tabur dengan menggunakan payet mote dan payet hotfix. Teknik *draping* menjadi kesatuan dalam ke-tiga tingkatan busana dan teknik *ruffle* menjadi pembeda padaa tingkatan busana *haute couture*.

Finishing merupakan tahap terakhir dari seluruh rangkaian produksi untuk memastikan busana siap pakai dan memenuhi standar kualitas. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembersihan sisa-sisa benang jahit yang masih menempel, pembuatan lubang kancing dan pemasangan kancing, pembuatang lubang mata ayam, serta proses akhir merupakan proses pengepresan menggunakan setrika agar seluruh lipatan dan garis jahitan terlihat rapi, halus dan sempurna sebelum busana siap dipakai.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Busana *Ready to Wear Abendstern*.



Gambar 8. Busana *Ready to Wear*.

(Foto: Maulana, 2026)

Karya pertama pertama merupakan koleksi *ready to wear* berjudul *Abendstern* (Bintang Malam) dipilih untuk merepresentasikan kemeja pria semi-formal yang bersih dan fungsional, menggambarkan fase awal kosmologis berupa titik cahaya bintang pertama yang mulai muncul dan membelah kegagahan langit malam yang sunyi.

Koleksi ini berfokus pada busana pria (ukuran L) yang menonjolkan kekuatan potongan bersih, fungsional, minimalis, namun tetap modis untuk kebutuhan semi-formal atau kerja kreatif. Potongan pada bagian badan kemeja dibuat pas dan rapi demi memberikan kesan formal, kokoh, dan berwibawa. Sementara itu, potongan lengan sengaja dibentuk menggunakan teknik *draping* untuk menghasilkan volume lipatan organik yang meniru pergerakan awan gas nebula yang dinamis. Pada bagian bawah, potongan celana panjang dirancang dengan cutting modern untuk memberikan kenyamanan gerak yang optimal, sekaligus merepresentasikan kedalaman ruang hampa udara. Ditambahkan pula potongan bustier simetris yang dirancang untuk memberikan efek *press body* yang mempertegas bentuk tubuh pria secara modern. Terakhir, potongan layer yang menjuntai dari pinggang bertujuan untuk menghasilkan efek jatuh (*flowy*) yang dinamis dan memperkuat transisi gradasi warna kosmik saat pemakai bergerak.

Visualisasi pada busana ini didominasi oleh perpaduan unsur garis lurus pada potongan kemeja dan celana panjang untuk memberikan kesan maskulin serta formal, yang diintervensi oleh garis lengkung organik pada bagian lengan bermotif batik melalui penerapan teknik *draping*. Pertemuan garis tersebut

menghasilkan bentuk siluet I (pipih atau lurus) pada badan kemeja dan celana, yang sengaja dikontraskan dengan wujud bervolume pada area lengan untuk merepresentasikan gumpalan awan gas di luar angkasa. Dari segi warna, busana ini menggunakan kombinasi warna kontras tinggi, yaitu hitam pekat pada celana beludru sebagai lambang latar belakang ruang hampa, serta pendaran gradasi warna ungu dan oranye pada kain batik dobby serta sifon ombre. Keseluruhan elemen visual tersebut diperkaya oleh kombinasi tekstur nyata antara permukaan kain Amanda Novias yang halus dan mengilat, kain dobby yang agak bertekstur atau kasar, serta kain beludru hitam yang lembut dan menyerap cahaya secara optimal.

Struktur pakaian pria ini dirancang menggunakan pendekatan prinsip keseimbangan simetris pada kemeja, bustier, dan celana panjang guna memberikan kesan mapan, rapi, serta fungsional. Alasan konseptual dari penerapan simetris ini adalah untuk memenuhi aspek kenyamanan gerak tubuh maskulin, di mana secara filosofis bagian yang seimbang ini bertindak sebagai kerangka batas ruang yang stabil sebelum terjadinya pergolakan kosmik. Sementara itu, prinsip irama berhasil diciptakan melalui aliran lipatan kain (*draping*) pada lengan dan layer pinggang yang menjuntai semu, sehingga mengarahkan pandangan mata dari atas ke bawah seolah mengikuti pergerakan debu kosmik. Untuk menarik perhatian, prinsip penekanan atau center of interest diletakkan pada area lengan *draping* batik dobby, di mana motif Nebula Orion dengan pewarnaan tajam langsung terlihat kontras bersandingan dengan badan kemeja yang polos. Melalui keselarasan potongan maskulin yang diredam oleh kelembutan material sifon dan batik ini, prinsip kesatuan akhirnya tercapai.

Analisis Busana Ready to Wear Deluxe Staubwelle



Gambar 9. Busana *Ready to Wear Deluxe*.
(Foto: Maulana, 2026)

Karya kedua berupa koleksi *ready to wear deluxe* dengan judul *Staubwelle* (Gelombang Debu) digunakan untuk menggambarkan busana malam pria yang lebih eksklusif dan tajam, mengambil inspirasi langsung dari dinamika visual pusaran badai debu kosmik serta akumulasi energi yang meliuk aktif di ruang angkasa.

Tingkatan ini menghadirkan eksplorasi detail busana pria (ukuran L) yang lebih tajam, rumit, dan eksklusif. Potongan lengan balon pada atasan yang mengembang besar bertujuan menciptakan siluet bervolume yang dramatis, mengambil inspirasi dari struktur awan kosmik yang seolah meledak. Ditunjang dengan potongan dada bustier berkonstruksi asimetris tajam yang dihubungkan dengan tali ke kerah baju, dengan tujuan memberikan struktur maskulin yang eksklusif dan mewah. Untuk bagian bawah, potongan celana panjang struktural disesuaikan dengan standar busana butik yang rapi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan pemakai. Sentuhan dramatis diperkuat melalui potongan layer pinggang asimetris meliuk-liuk yang sengaja dibuat tidak seimbang antara sisi kanan (batik & sifon ombre) dan sisi kiri (Amanda Novias) bertujuan menggambarkan pusaran badai debu nebula yang acak.

Karakteristik visual busana ini menampilkan kolaborasi kuat antara unsur garis lurus tegas pada konstruksi dada bustier asimetris dan garis lengkung melingkar yang ekstrem pada potongan lengan balon. Perpaduan garis ini menghasilkan wujud bervolume besar pada area lengan baju yang terinspirasi langsung dari visualisasi dramatis awan kosmik yang seolah meledak di angkasa. Eksplorasi warna disajikan melalui perpaduan warna hitam mewah dari material beludru struktural, yang berpadu kontras dengan letupan pewarnaan ungu, oranye, pink, dan biru pada bagian batik dekonstruksi serta layer pinggang. Sisi tekstur pada karya ini menonjolkan tekstur nyata yang terasa padat akibat penggunaan lapisan furing di area layer pinggang, yang kemudian bersanding mewah dengan kelembutan berbulu dari beludru hitam serta kilau payet tabur yang menyerupai kerlip bintang-bintang muda di langit.

Busana ini menerapkan prinsip keseimbangan asimetris yang sangat jelas pada konstruksi potongan layer pinggang yang meliuk-liuk menggunakan bahan yang berbeda di kedua sisi. Alasan utama penerapan struktur asimetris ini adalah untuk merepresentasikan karakteristik visual asli dari Nebula Orion yang bersifat irregular (tidak beraturan) dan dinamis, sehingga memunculkan kesan teatrikal yang tajam. Adapun prinsip keseimbangan simetris pada bagian lengan dan bustier, keseimbangan ini bertujuan untuk memberikan kesan tegas dari busana pria. Sementara itu, prinsip irama dihasilkan secara konstan dari kerutan pekat pada pangkal dan ujung lengan balon, menciptakan efek visual bervolume yang berulang dan bergerak dinamis saat pemakai berjalan. Sesuai dengan ukurannya yang masif, prinsip penekanan dijadikan sebagai pusat perhatian utama yang terletak pada kombinasi potongan bustier dan volume lengan balon karena bentuknya yang tidak biasa untuk pakaian pria.

Analisis Busana *Haute Couture Himmelskonigin*

Karya ketiga berupa koleksi adibusana teatrikal yang menjadi puncak eksplorasi artistik tertinggi dari keseluruhan koleksi dengan judul *Himmelskonigin* (Ratu Langit). Untuk melambungkan puncak penciptaan kosmik, di mana visualisasi dekonstruksi kain batik motif Nebula Orion yang berpadu dengan detail payet berkilau menempatkan busana ini layaknnya entitas penguasa jagat raya yang anggun di atas panggung pertunjukan.

Puncak adibusana teatrikal untuk wanita (ukuran S) ini mengutamakan nilai seni murni, kemegahan panggung, dan manipulasi kain yang rumit. Potongan mantel off-shoulder yang membungkus area bahu secara melingkar dirancang untuk mengeksplorasi area leher secara anggun, memberikan kesan megah layaknnya ratu langit. Pada busana utama, terdapat konstruksi potongan bustier atau kamisol tubuh yang dibuat mengikuti lekuk tubuh (fitted) dengan bantuan baleen (tulang korset) untuk mempertegas garis pinggang dan dada secara sempurna. Efek teatrikal diperkuat oleh potongan untaian kain panjang dramatis dari kain sifon sutra yang melambai panjang dan menjuntai dari kedua tangan, berfungsi memberikan efek visual aliran gas kosmik yang bergerak kontinu saat berjalan. Untuk bagian bawah, potongan rok duyung

asimetris (mermaid skirt) dibuat ketat pada bagian pinggul dan melebar di bagian bawah, menyatu langsung dengan sarung tangan panjang untuk merepresentasikan latar belakang jagat raya yang misterius. Terakhir, potongan rok *draping* panggul dimanipulasi secara manual langsung pada manekin untuk membungkus area panggul secara asimetris, bertujuan menghadirkan visual pendaran inti warna Nebula Orion.



Gambar 9. Busana *Haute Couture*.

(Foto: Maulana, 2026)

Karya adibusana ini menampilkan dominasi mutlak dari unsur garis lengkung spiral dan dinamis yang diwujudkan melalui teknik *draping* manual melingkar pada panggul serta untaian kain sifon sutra yang melambai panjang. Bentuk yang dihasilkan adalah siluet duyung (mermaid shape) yang sangat dramatis, terlihat ketat pada area pinggul lalu melebar megah di bagian bawah, ditambah volume melingkar dari mantel off-shoulder yang megah. Skema warna kosmik yang dituangkan sangat kaya dan mewah, di mana warna hitam pekat beludru pada rok duyung disandingkan dengan pendaran warna cerah seperti ungu, oranye, pink, biru, hingga hijau dari perpaduan batik remazol, sifon ombre, dan tile plisket shiny. Kemegahan visual ini diperkuat oleh kekayaan unsur tekstur raba (nyata) yang kontras, mulai dari kelembutan berbulu dari beludru, tekstur bergaris atau kerut dari tile plisket, kehalusan melayang dari sifon sutra, hingga kepadatan struktur kaku bustier bertulang.

Prinsip keseimbangan asimetris yang teatrikal diterapkan secara kuat pada karya ini, yang terlihat jelas pada eksplorasi rok *draping* yang membungkus area panggul secara tidak seimbang. Alasan utama penerapan asimetris ini adalah untuk meniru pergerakan distorsi pusaran energi, gas hidrogen, serta badai debu kosmik yang meledak acak dan terus bergerak abadi di ruang angkasa tanpa batas konvensional. Sementara itu, prinsip irama tercipta melalui untaian kain panjang dramatis yang menjuntai dari kedua tangan serta efek lipatan kontinu dari tile plisket, menghasilkan gerakan melayang (flowy) layaknya gas kosmik yang bergerak abadi di jagat raya. Pusat perhatian atau prinsip penekanan pada busana ini ditujukan pada area panggul hingga kaki akibat kontrasnya warna cerah *draping* batik dan tile plisket di atas siluet rok duyung beludru hitam yang pekat, serta dipertegas dengan kilau mewah dari detail payet tabur. Akhirnya, desain teatrikal yang megah ini mencapai prinsip kesatuan utuh melalui keselarasan konsep

"Ratu Langit", di mana seluruh detail rumit melebur untuk menceritakan kelahiran sebuah bintang di tengah gelapnya semesta.

KESIMPULAN

Karya yang berjudul "Busana Kontemporer dengan Batik Motif Nebula Orion" menggunakan perpaduan bahan dekonstruksi wastra nusantara dengan kain katun dobby, beludru hitam, amanda novias, serta sifon sutra ombre. Ada 3 jenis karya yang diciptakan yaitu busana ready-to-wear pria (*Abendstern*), busana ready-to-wear deluxe (*Staubwelle*), dan busana *haute couture* wanita (*Himmelskonigin*). Teknik yang digunakan dalam produksi busana yaitu teknik batik modern (semprot dan kuas), teknik *draping* manual, serta standar jahitan butik menggunakan bahan pendukung furing agar busana tampak padat dan kokoh. Hiasan pada karya yang dirancang menerapkan teknik hias payet tabur dan penambahan bubuk fosfor untuk memberikan efek glow-in-the-dark. Dalam perwujudan karya ini, pengkarya memvisualisasikan keindahan kosmik nebula ke dalam gaun kontemporer yang mewah dan teatrikal. Karya yang dibuat ditampilkan dalam sebuah acara fashion show yang diselenggarakan di gedung pertunjukan Hoeridjah Adam, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Busana kontemporer yang terinspirasi dari Nebula Orion ini berpotensi dikembangkan menjadi bagian dari koleksi busana dengan tema astronomi atau fiksi ilmiah lainnya, agar ide visual luar angkasa bisa diaplikasikan dalam berbagai jenis busana lain. Bentuk awan kosmik yang dihasilkan menjadi ide yang bersumber dari alam semesta melalui bentuk gelombang, tekstur, dan warna

gradasi yang menunjukkan bahwa elemen sains dapat diintegrasikan secara harmonis dalam dunia fashion. Selain itu, diperlukan manajemen waktu yang disiplin saat melakukan eksperimen warna serta penerapan teknik *draping* agar detail busana yang rumit dapat terwujud secara presisi dan rapi. Semoga laporan karya ini bisa dijadikan pedoman untuk penciptaan karya seni busana dengan mengangkat tema fenomena alam yang memiliki potensi besar sebagai inspirasi desain mode global.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah dan Wisaarsi. (2012). *Desain Busana: Aspek Praktis dan Estetis*.
Edward. (2021). *Metodologi Perancangan Desain Mode dan Kriya*. Bandung: Penerbit Kriya Seni
HubbleWebbESA. (2020). *Zoom into the Bubble Nebula*. Diakses dari YouTube.
NASA. (2019). *The Orion Nebula in 4K*. Diakses dari YouTube NASA.
Pusat Studi Astronomi Universitas Ahmad Dahlan. (2019). *Karakteristik Fisik dan Estetika Nebula Orion dalam Pengamatan Astronomi*. Yogyakarta: AUD Press.
Stelarium Developers. (2026). *Stellarium Planetarium Software* (version 24.x) [Aplikasi Mobile].
Observasi simulasi posisi nebula orion pada 18 Januari 2026.